

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata Indonesia termasuk penyumbang devisa terbesar bagi negara. Baik kalangan bawah hingga atas berperan sedikit banyak dalam pariwisata sehingga saling menguntungkan. Pariwisata Indonesia memiliki potensi yang besar untuk semakin berkembang karena keberagaman, baik dari budaya maupun objek wisatanya sendiri. Tolak ukur pariwisata bagi suatu negara selain jumlah wisatawan adalah bagaimana kita mengelola tempat yang berpotensi menarik minat wisatawan.

Indonesia merupakan negara maritim yang membuat Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata yang harus dikunjungi. Selain itu, keberagaman dari sabang sampai merauke mulai dari makanan, bahasa, cara berpakaian, adat, dan berbagai keberagaman lainnya yang membuat Indonesia unik.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah wisatawan mancanegara berdasar pintu masuk dari tahun 2018-2020 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berdasar Pintu Masuk 2018 - 2020

Pintu Masuk	2018	2019	2020
Pintu Udara	10.008.781	9.834.706	1.713.572
Pintu Laut	3.214.430	4.160.632	1.024.601
Pintu Darat	2.507.104	2.111.616	1.314.750
Total	14.039.799	15.810.305	4.052.923

(sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Melihat dari tabel di atas terlihat dari tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1.770.506 atau sekitar 12,6% dari jumlah tahun 2018, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang sangat signifikan dikarenakan pandemi Covid-19.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Jawa Barat 2017 - 2021

	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		M mancanegara	Domestik	
1	2017	4.984.035	59.644.070	64.6288.105
2	2018	2.597.455	63.298.608	65.896.063
3	2019	3.645.433	64.610.832	68.256.265
4	2020	1.905.213	36.524.515	38.429.728
5	2021	220.531	47.132.138	47.352.669

(sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Jawa Barat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun tajam akibat pengaruh infeksi virus corona baru, namun pada tahun 2021 meskipun jumlah wisatawan asing menurun, jumlah wisatawan domestik kembali meningkat. Jawa Barat memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu pilarnya adalah Kota Bandung. Kota Bandung sendiri memiliki berbagai macam destinasi wisata yang sangat menarik. Tempat wisata di Kota Bandung antara lain wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata gastronomi. Wisata gastronomi merupakan bagian yang cukup besar dalam pembangunan pariwisata Indonesia. Pertama, kita perlu tahu apa itu gastronomi. Secara etimologis, gastronomi berasal dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno: gastro dan nomi. Gastro berasal dari kata gaster yang berarti lambung atau lambung. Nomi, di sisi lain, berasal dari kata nomos, yang berarti hukum untuk memerintah. Oleh karena itu gastronomi secara harfiah berarti seni atau hukum mengatur perut (Winarno & Sergio, 2017, hlm. 5). Wisata gastronomi di kota Bandung menjadi daya tarik tersendiri bagi semua wisatawan. Bandung memiliki berbagai macam makanan khas Jawa Barat, mulai dari minuman dan makanan ringan hingga makanan yang akan menggugah selera Anda. Jalan Sudirman adalah salah satu tempat yang direkomendasikan untuk pecinta makanan Tionghoa. Jalan Sudirman menjadi tempat wisata kuliner yang terkenal. Dari masakan Tionghoa halal hingga

non-halal. Jalan Sudirman sendiri juga berada di antara Jalan Cibadak yang juga merupakan kawasan gastronomi Tionghoa, namun dengan harga yang lebih terjangkau.

Peneliti telah melakukan survey Pra - penelitian yang dimana mengambil sample 20 orang Muslim dan 20 orang Non – Muslim.

Tabel 1. 3 Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Muslim		Non – Muslim	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui sejarah sudirman street?	19 (95%)	1 (5%)	2 (10%)	18 (90%)
2	Apakah ada Perbedaan zaman dulu dengan zaman sekarang?	6 (30%)	14 (70%)	5 (25%)	15 (75%)
3	Apakah anda sering membeli makanan/minuman di Sudirman Street?	4 (20%)	16 (80%)	1 (5%)	19 (95%)
4	Apakah anda mengetahui Sudirman Street sebagai pusat Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung?	8 (40%)	12 (60%)	9 (45%)	11 (55%)
5	Apakah anda mengetahui identifikasi Gastronomi Tionghoa yang halal dan non – halal di sudirman street?	8 (40%)	12 (60%)	9 (45%)	11 (55%)

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa baik responden muslim maupun non – muslim tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pertanyaan yang diajukan. Sudirman Street tidak hanya non – muslim saja yang sering datang namun yang muslim juga sering datang, karena di Sudirman Street tidak hanya menjual makanan non – halal, tapi juga masakan halal. Bagaimana dengan masalah yang terdapat dalam pra survey di atas? Masalah yang dapat ditemukan yaitu masih banyak orang yang belum mengetahui Sudirman street sebagai pusat Gastronomi

Tionghoa di Kota Bandung dan Identifikasi Gastronomi Tionghoa halal dan non – halal.

Oleh karena itu perlu kita ketahui adalah permasalahan apa yang dapat diulik dari ‘Pengelolaan Kawasan Sudirman Street Sebagai Destinasi Wisata Gastronomi Unggulan Tionghoa di Kota Bandung’.

1.1.2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

- a) Bagaimana identifikasi Gastronomi Tionghoa yang terdapat di Sudirman Street?
- b) Bagaimana daya tarik wisata Sudirman Street sebagai destinasi wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung?
- c) Bagaimana peran dan tanggapan Stake Holder terkait Sudirman Street sebagai destinasi wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung berdasarkan kriteria Gastronomi?
- d) Bagaimana tata letak, denah, dan Rute Perjalanan Gastronomi di Sudirman Street?

1.1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan :

- a) Mengidentifikasi Gastronomi Tionghoa yang terdapat di Sudirman Street.
- b) Mengetahui daya tarik Sudirman Street sebagaai destinasi wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung.
- c) Mengetahui peran dan tanggapan Stake Holder terkait Sudirman Street sebagai destinasi wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung berdasarkan kriteria Gastronomi.
- d) Mengetahui tata letak, denah, dan rute perjalanan Gastronomi di Sudirman Street.

1.1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis
 - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan tempat wisata Gastronomi Tionghoa sebagai destinasi wisata yang belum banyak diketahui masyarakat umum. Selain itu dapat menambah nilai tambah bagi basis pengetahuan ilmiah di bidang gastronomi pariwisata.
 - Bagi warga sekitar Sudirman Street, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong dan penyemangat untuk lebih giat melanjutkan dan mengembangkan Gastronomi Tionghoa sebagai destinasi wisata kuliner.
 - Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi masyarakat yang belum mengenal *Chinese food* di Sudirman Street untuk meningkatkan perekonomian dan wisata kuliner Bandung.
 - Bagi peneliti, peneliti akan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Gastronomi Tionghoa dari bahan mentah hingga makanan siap saji, dan apa yang dapat dilakukan untuk mempromosikan dan memperkenalkan Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung.

- b. Kegunaan Keilmuan
 - Membantu membuat acuan akademik bagi sentra kawasan Sudirman Street sebagai salah satu potensi wisata Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung.
 - Membantu dalam mendokumentasikan Sudirman Street sebagai *spot* Gastronomi Tionghoa di Kota Bandung dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI).